Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 8, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Modalitas Kemenangan Kepala Desa Perempuan Terpilih dalam Pemilihan Kepala Desa: Studi Kasus Desa Tesbatan 1, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, Tahun 2022

Randi Alvian Ataupah[1], Yeftha Y. Sabaat[2], Diana S. A. N. Tabun[3]
[123] Program Studi ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa cendana

A R T I C L E I N F O

Article history:
Received November, 2025
Revised November, 2025
Accepted November, 2025
Available November Oktober , 2025

alvianataupah@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

A B S T R A K

Penelitian ini berjudul *"Modalitas Pemenangan Kepala Desa Perempuan Terpilih dalam Pilkades (Studi Kasus Desa Tesbatan 1, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang) Tahun 2022."* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena terpilihnya seorang perempuan sebagai kepala desa di tengah dominasi kepemimpinan laki-laki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk modalitas yang digunakan oleh kepala desa perempuan terpilih, Hamamah Horsan, dalam memenangkan pemilihan kepala desa tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori modalitas Pierre Bourdieu (1986), yang meliputi modal politik, modal sosial, modal ekonomi, dan modal budaya. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala desa terpilih, tokoh masyarakat, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemenangan Hamamah Horsan dipengaruhi oleh kombinasi tiga modal utama, yaitu modal politik, sosial, dan budaya. Modal sosial menjadi faktor paling dominan melalui hubungan yang erat dengan masyarakat, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, serta ketokohan ayahnya sebagai mantan kepala desa yang dikenal dekat dengan warga. Modal budaya juga memperkuat penerimaan masyarakat karena Hamamah menghargai adat dan budaya lokal. Dengan strategi pendekatan yang humanis dan komunikatif, Hamamah Horsan berhasil memperoleh kepercayaan masyarakat dan memenangkan Pilkades Tesbatan 1 tahun 2022.

Kata Kunci: Modalitas, Pemenangan, Kepala Desa Perempuan.

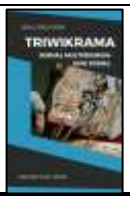
A B S T R A C T

This research, entitled "Modalities of Winning a Female Village Head Election (Case Study of Tesbatan 1 Village, Amarasi District, Kupang Regency, 2022)," explores the phenomenon of a woman being elected as village head in a context where leadership is predominantly male. The purpose of this study is to describe and analyze the modalities used by the elected female village head, Hamamah Horsan, in winning the 2022 village head election. This study employs a qualitative approach using Pierre Bourdieu's (1986) theory of capital, which includes political, social, economic, and cultural capital. Data was collected through observation, interviews with the elected village head and community figures, as well as documentation. The findings reveal that Hamamah Horsan's victory was influenced by three main modalities: political, social, and cultural capital. Social capital played the most dominant role, reflected in her close relationship with the community, active participation in social activities, and the legacy of her father, a former village head known for his warmth and accessibility. Cultural capital also strengthened her acceptance due to her respect for local traditions and customs. Through a humanistic and communicative approach, Hamamah Horsan successfully gained community trust and won the Tesbatan 1 Village Head Election in 2022.

Keywords: *Modalities, Winning Strategy, Female Village Head.*

*Corresponding author
E-mail addresses: alvianataupah@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 8, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



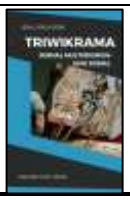
1. PENDAHULUAN

Penelitian ini menjelaskan tentang strategi pemenangan kepala Desa Perempuan Terpilih Dalam Pilkades Desa Tesbatan 1 kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. Perempuan memiliki peran penting dalam pemerintahan Desa. Sebagai ibu rumah tangga, perempuan memahami kebutuhan dasar masyarakat dan dapat memberikan solusi yang lebih efektif dalam menangani masalah Desa. Selain itu, perempuan juga dapat membawa ide-ide baru dalam pembangunan Desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, partisipasi perempuan dalam kegiatan pemerintahan Desa sangatlah penting. Meskipun peran perempuan dalam pemerintahan Desa sangatlah penting namun, masih terdapat tantangan- tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam kegiatan pemerintahan Desa. Beberapa tantangan tersebut diantaranya adalah kurangnya dukungan dari pihak keluarga, kurangnya ketrampilan dalam mengelola keuangan, serta perbedaan dalam pandangan dan prioritas antara perempuan dan laki-laki sehingga sangat minim adanya pemimpin dari sosok perempuan. Seperti Pilkades Serentak yang dilaksanakan di Kabupaten Kupang pada tahun 2022 ada 17 Desa dari 21 Kecamatan yang menyelenggarakan Pilkades terdapat 240 Calon Kepala Desa dengan 235 calon Kepala Desa laki-laki dan hanya 5 calon Kepala Desa Perempuan. Dan yang Terpilih hanya 1 orang dari Desa Tesbatan 1 Kecamatan Amarasi. Strategi sangat penting dalam sebuah Pilkades dimana para calon harus memilih dan menggunakan strategi yang tepat agar bisa menarik perhatian masyarakat dan mendapat suara tertinggi dalam proses pemilihan. karena dengan menggunakan strategi para calon Kepala Desa dapat mengetahui seluk beluk kehidupan dari masyarakat dan bisa mengetahui keluhan-keluhan yang dialami oleh masyarakat sehingga para calon kepala Desa bisa membuat visi misi yang sesuai dengan keresahan dan keluhan dari masyarakat sehingga nantinya ketika terpilih menjadi Kepala Desa calon kepala Desa terpilih bisa mennjalankan visi misinya dengan baik dan mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh masyarakat. dimaksud dengan strategi pemenangan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa perempuan terpilih yaitu ibu Hamamah Horsan dalam meraih kemenangannya, pada pemilihan Kepala Desa Tesbatan 1 yang berhasil mengalahkan tiga saingannya.

Pilkades atau pemilihan kepala Desa adalah pemilu yang dilakukan ditingkat Desa untuk memilih Kepala Desa. Berbagai upaya dilakukan oleh para calon kepala Desa untuk menarik perhatian masyarakat agar bisa mendapatkan kekuasaan. Karena kekuasaan sendiri merupakan tujuan utama perpolitikan setiap calon pemimpin atau kepala Desa. Untuk mendapatkan kekuasaan tersebut tentu harus memenangkan kontestasi,itu sebabnya berbagai macam cara dan strategi diterapkan oleh para calon pemimpin supaya memenangkan kekuasaannya. Jadi,disini pemilihan Kepala Desa yang peneliti maksud adalah cara untuk memperoleh kekuasaan ditingkat Desa yang dilaksanakan sesuai dengan sistem politik Negara Indonesia yaitu demokrasi.

Studi ini membahas tentang Strategi Kepala Desa terpilih dalam memenangkan Pemilihan Kepala Desa. Spesifiknya mengkaji tentang strategi pemenangan kepala Desa Perempuan yang terpilih sebagai pemenang pada pemilihan Kepala Desa di Desa Tesbatan 1 Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. Studi ini lebih jauh ingin menjelaskan Apa strategi yang dilakukan calon kepala Desa terpilih sehingga memenangkan pemilihan tersebut. Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) yang dilaksanakan di Desa Tesbatan 1 Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang pada tanggal 7 Novemeber tahun 2022. Terdapat 4 calon Kepala Desa yang bertarung terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang Perempuan. Walaupun ditengah derasnya arus budaya patriarki tidak mematahkan semangat dari ke 2 orang perempuan untuk tetap mau eksis di Pilkades tersebut, tentunya mereka juga mau menunjukkan bahwa walaupun ditengah derasnya budaya patriarki tapi mereka juga mampu untuk berkuasa. Dan hal inipun terbukti dengan kemenangan salah seorang Perempuan yang bernama Hamamah Horsan. Dengan jumlah pemilih 769 jiwa, Hamamah Horsan bertarung dengan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 8 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



dua calon laki-laki dan satu calon perempuan dan berhasil meraih kemenangan dengan 265 suara. Untuk lebih detail bisa dilihat ditabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Perolehan Suara Pemilihan Kepala Desa Tesbatan 1 Tahun 2022

No	Nama Kandidat	Perolehan Suara
1	Hamamah Horsan	265
2	Yustus D. R. Masneno	244
3	Monita Abineno	235
4	Yonathan Fina	25

Sumber: Kantor Desa Tesbatan 1, 2022.

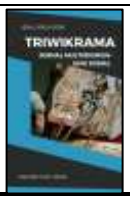
Pada tabel di atas kita dapat melihat bahwa Pemilihan kepala Desa Tesbatan 1 dimenangkan oleh kandidat perempuan yaitu Ibu Hamamah Horsan. Hamamah Horsan merupakan perempuan yang lahir pada tanggal 27-03-1974 pada saat terpilih menjadi Kepala Desa dia berusia 48 tahun dan bertempat tinggal di dusun 3 Desa Tesbatan 1 Kecamatan Amarasi dia telah menikah dan memiliki suami bernama Ali Thalib dan memiliki tiga orang anak. Sebelum terpilih terpilih menjadi Kepala Desa sehari-hari ia bekerja sebagai Ibu rumah tangga. Dengan kemenangan yang diraih oleh ibu Hamamah Horsan seabagai kepala Desa menarik perhatian peneliti, karena diketahui masyarakat Indonesia khususnya di Pedesaan masih menganut budaya patriarki yang beranggapan bahwa seorang pemimpin harus laki-laki. namun, pada kenyataannya di Desa Tesbatan 1 justru terpilih seorang kepala Desa Perempuan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih dalam melalui penelitianya yang berjudul MODALITAS KEMENANGAN KEPALA DESA PEREMPUAN TERPILIH (Studi kasus Desa Tesbatan 1 Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang 2022). Adapun tujuan penelitian ini adalah, ntuk mendeskripsikan modalitas yang dilakukan Kepala Desa Tesbatan 1 dalam memenangkan Pilkades 2022 dan menganalisis Modalitas yang digunakan kepala Desa Tesbatan 1 dalam memenangkan Pilkades 2022.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi secara mendalam mengenai *Modalitas Kemenangan Hamamah Horsan sebagai Calon Perempuan dalam Pemilihan Kepala Desa Tesbatan 1 Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang*. Pendekatan kualitatif digunakan agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini dipilih karena berfokus pada penggambaran fenomena sosial secara menyeluruh dan objektif melalui data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan penelitian (Bogdan & Taylor dalam Moleong, 2010). Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Tesbatan 1 Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang, dengan waktu penelitian setelah seminar proposal. Informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yang terdiri atas kepala desa, sekretaris desa, tim sukses, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, tokoh pemuda, dan tokoh adat yang dianggap memahami masalah penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data primer dan sekunder yang meliputi hasil wawancara langsung serta dokumen tertulis seperti buku, jurnal, dan arsip (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2019:367). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber agar informasi yang

*Corresponding author
E-mail addresses: alvianataupah@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 8, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



diperoleh dapat diverifikasi melalui berbagai metode dan sumber data yang berbeda (Moleong, 2010:330–331). Fokus penelitian diarahkan pada strategi dan modalitas politik yang digunakan Hamamah Horsan sebagai calon kepala desa perempuan hingga berhasil memenangkan pemilihan di Desa Tesbatan 1 pada tahun 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Kepala Desa Tesbatan 1 Tahun 2022

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) merupakan salah satu wujud nyata pelaksanaan demokrasi di tingkat lokal sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa beserta peraturan pelaksanaannya. Pilkades dilaksanakan secara serentak setiap enam tahun sekali dengan tujuan memberikan kesempatan bagi masyarakat desa untuk memilih pemimpin yang akan menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat desa. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme regenerasi kepemimpinan, tetapi juga menjadi instrumen evaluasi masyarakat terhadap figur dan kinerja calon kepala desa sebelumnya.

Pada tanggal 7 November 2022, Desa Tesbatan 1, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, menyelenggarakan Pilkades serentak yang diikuti oleh empat calon, yaitu Hamamah Horsan, Yustus D.R. Masneno, Monita Abineno, dan Yonathan Fina. Dari total Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 1.064 pemilih, sebanyak 917 surat suara digunakan, sementara 148 di antaranya dinyatakan tidak sah. Berdasarkan hasil penghitungan suara, Hamamah Horsan memperoleh suara terbanyak, yakni 265 suara, diikuti oleh Yustus D.R. Masneno dengan 244 suara, Monita Abineno 235 suara, dan Yonathan Fina 25 suara (Kantor Desa Tesbatan 1, 2022). Dengan perolehan tersebut, Hamamah Horsan resmi terpilih sebagai Kepala Desa Tesbatan 1 untuk periode 2022–2028.

Kemenangan Hamamah Horsan memiliki makna sosial dan politik yang signifikan karena ia merupakan perempuan pertama yang terpilih sebagai kepala desa di wilayah tersebut. Hal ini mencerminkan peningkatan partisipasi politik perempuan di tingkat akar rumput serta menjadi simbol transformasi sosial menuju kepemimpinan yang lebih inklusif dan setara gender. Lebih jauh, proses Pilkades di Desa Tesbatan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan demokrasi lokal dapat berjalan secara transparan, tertib, dan akuntabel, sehingga menghasilkan pemimpin yang benar-benar lahir dari aspirasi dan kehendak masyarakat setempat.

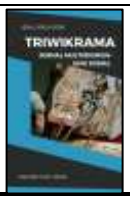
Modalitas Hamamah Horsan dalam Pemilihan Kepala Desa Tesbatan 1 Tahun 2022

Dalam konteks kontestasi politik lokal, modalitas politik merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan seorang kandidat dalam meraih kemenangan. Modalitas ini mencakup berbagai sumber daya yang dimiliki calon, baik dalam bentuk politik, sosial, ekonomi, maupun budaya, yang berperan dalam proses demokrasi secara prosedural maupun substansial (Azhar, 2013). Meskipun secara prinsip setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk mencalonkan diri dan berpartisipasi dalam kompetisi politik, secara empiris peluang tersebut bergantung pada sejauh mana individu memiliki dan mampu mengelola modalitas tersebut. Dalam kasus Hamamah Horsan pada Pemilihan Kepala Desa Tesbatan 1 Tahun 2022, terdapat empat bentuk modalitas yang menonjol, yaitu modal politik, sosial, ekonomi, dan budaya.

1. Modal Politik

Menurut Hick dan Misra (1993), modal politik merupakan sumber daya kekuasaan yang dapat digunakan untuk merealisasikan kepentingan dalam meraih kekuasaan. Dalam Pilkades Tesbatan 1, Hamamah Horsan memanfaatkan modal politiknya melalui hubungan dengan tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki kedekatan dengan partai politik, meskipun Pilkades bersifat non-

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 8 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



partisan. Wawancara dengan Hamamah (25 Agustus 2025) menunjukkan bahwa relasi dengan tokoh berafiliasi partai berperan penting dalam memperluas dukungan masyarakat. Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh tokoh masyarakat Oktovianus Masneno dan Yahya Nestano yang mengaku turut membantu kampanye berkat kedekatan mereka dengan partai politik lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh partai tetap hadir secara informal sebagai modal politik yang memperkuat posisi kandidat. Selain itu, visi dan misi Hamamah yang menekankan tata kelola pemerintahan desa yang demokratis, transparan, dan bersih dari KKN, serta komitmen terhadap pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat, turut memperkuat citra politiknya sebagai pemimpin berintegritas. Keberhasilan Hamamah juga didukung oleh tim sukses yang solid dan berkomitmen tinggi dalam menyampaikan visi-misi kandidat kepada masyarakat, membangun kepercayaan publik, dan memastikan konsistensi strategi kampanye.

2. Modal Sosial

Modal sosial menjadi salah satu kekuatan utama dalam kemenangan Hamamah Horsan. Modal ini mencerminkan jejaring sosial, kepercayaan, dan norma yang memungkinkan individu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Baharuddin, 2017). Hamamah dikenal luas oleh masyarakat Tesbatan 1 karena kedekatannya dengan warga, pengabdiannya sebagai perangkat desa selama lima tahun, serta keterlibatannya dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Selain itu, ketokohan ayahnya, Said Horsan, yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Tesbatan 1 selama sepuluh tahun, turut memperkuat legitimasi sosialnya. Berdasarkan wawancara dengan tokoh adat Mumahhamad Horsan dan tokoh masyarakat Oktovianus Masneno, ayah Hamamah dikenal sebagai pemimpin yang ramah dan dekat dengan masyarakat. Kedekatan ini menjadi modal sosial yang diwariskan dan dimanfaatkan secara positif oleh Hamamah. Selain itu, interaksi sosial yang dibangun secara konsisten melalui kehadiran dalam acara masyarakat, baik sukacita maupun dukacita, menumbuhkan citra kepemimpinan yang hangat, peduli, dan inklusif. Pernyataan dari tokoh pemuda Farid Horsan dan tokoh perempuan Amelia Fanda memperkuat pandangan bahwa kedekatan emosional dan sosial Hamamah menjadi faktor utama dalam memperoleh dukungan masyarakat.

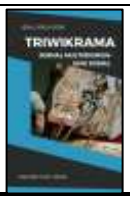
3. Modal Ekonomi

Modal ekonomi berperan sebagai instrumen pendukung dalam menggerakkan strategi kampanye dan mobilisasi dukungan. Menurut Syhara (dalam konteks politik), modal ekonomi seringkali diwujudkan dalam bentuk dana kampanye dan alat peraga politik. Namun, dalam kasus Hamamah Horsan, modal ekonomi tidak menjadi faktor dominan. Berdasarkan wawancara dengan Hamamah (25 Agustus 2025), biaya kampanye yang dikeluarkan berkisar sekitar Rp15.000.000,00 dan sebagian besar digunakan untuk kebutuhan konsumsi sederhana seperti kopi, gula, dan transportasi. Pernyataan ini diperkuat oleh keterangan dari tim sukses Joni Mnune dan tokoh masyarakat Yahya Nestano yang menyebutkan bahwa kampanye Hamamah lebih menekankan interaksi sosial dan kedekatan personal dibandingkan promosi material. Dengan demikian, pendekatan kampanye yang berfokus pada hubungan sosial dan komunikasi interpersonal terbukti lebih efektif dibandingkan strategi berbasis ekonomi semata, sehingga memperlihatkan efisiensi modal ekonomi yang berpadu dengan kekuatan sosial.

4. Modal Budaya

Bourdieu (1986) mendefinisikan modal budaya sebagai bentuk kapital yang mencerminkan nilai-nilai simbolik, intelektual, dan estetika, termasuk kemampuan berbahasa, berperilaku, dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya masyarakat. Dalam konteks Pilkades Tesbatan 1, modal budaya Hamamah Horsan menjadi faktor yang memperkuat identitas dan legitimasi sosialnya.

*Corresponding author
E-mail addresses: alvianataupah@gmail.com



Meskipun memiliki latar belakang etnis campuran Bugis dan Timor, Hamamah telah berasimilasi sepenuhnya dengan budaya lokal Amarasi. Ia fasih berbahasa daerah, menguasai tarian tradisional, serta aktif mengenakan pakaian adat dalam acara resmi desa. Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat Oktovianus Masneno dan tokoh perempuan Amelia Fanda, Hamamah dikenal sebagai figur yang menghormati dan melestarikan budaya lokal. Modal budaya ini berperan besar dalam memperkuat penerimaan sosial dan identitas kepemimpinannya, sekaligus memperlihatkan bahwa penguasaan nilai-nilai budaya lokal dapat menjadi instrumen efektif dalam membangun legitimasi politik di tingkat desa.

Secara keseluruhan, keberhasilan Hamamah Horsan dalam memenangkan Pilkades Tesbatan 1 Tahun 2022 merupakan hasil sinergi antara keempat bentuk modalitas tersebut. Kekuatan politik yang disertai jaringan sosial yang luas, efisiensi penggunaan sumber daya ekonomi, serta kedekatan dengan budaya lokal menjadikan Hamamah tidak hanya sebagai figur pemimpin yang dipilih secara demokratis, tetapi juga sebagai simbol transformasi sosial dan politik yang berperspektif gender di tingkat desa.

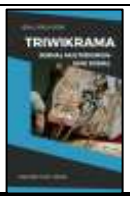
Kemenangan Modalitas Politik Hamamah Horsan dalam Pemilihan Kepala Desa Tesbatan 1 Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Hamamah Horsan berhasil memenangkan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Tesbatan 1, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, dengan perolehan suara sebanyak 265 suara. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pemanfaatan berbagai bentuk modalitas yang dimiliki, terutama modal politik, sosial, dan budaya, yang berperan besar dalam membentuk basis dukungan masyarakat. Modal politik Hamamah Horsan terbukti efektif meskipun ia tidak berasal dari partai politik formal. Strategi politiknya dibangun melalui visi, misi, dan program kerja yang jelas dan realistis. Visi "Terwujudnya Desa Tesbatan yang Adil, Mandiri, dan Sejahtera" menjadi daya tarik utama karena dianggap mampu merepresentasikan aspirasi masyarakat desa. Program kerja yang ditawarkan pun berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pembangunan infrastruktur, serta tata kelola pemerintahan yang transparan dan partisipatif. Dukungan dari tim sukses yang solid turut memperkuat modal politik ini, karena tim berperan aktif dalam menggerakkan massa, menyosialisasikan visi-misi, serta membangun kepercayaan publik terhadap Hamamah Horsan sebagai calon kepala desa.

Selain modal politik, kemenangan Hamamah Horsan juga ditopang oleh modal sosial yang kuat. Kepribadiannya yang sederhana, mudah bergaul, dan dikenal luas di masyarakat menjadi faktor penting yang menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Kedekatannya dengan warga telah terbangun jauh sebelum masa kampanye, sehingga menumbuhkan rasa saling percaya dan kedekatan emosional. Pengalaman kerjanya sebagai perangkat desa selama beberapa tahun, serta latar belakang keluarga yang memiliki reputasi baik — khususnya ayahnya yang pernah menjabat sebagai kepala desa selama sepuluh tahun — semakin memperkuat legitimasi sosialnya. Dengan modal sosial tersebut, Hamamah mampu memperoleh dukungan yang tulus dari masyarakat karena dianggap sebagai figur yang memahami kebutuhan dan kehidupan warga.

Dari sisi modal budaya, Hamamah Horsan berhasil membangun identitas yang kuat di tengah masyarakat Tesbatan 1. Meskipun berasal dari latar belakang etnis campuran, ia mampu beradaptasi dan berasimilasi dengan budaya lokal Timor. Penguasaannya terhadap bahasa daerah, kemampuannya dalam tarian tradisional, serta partisipasinya dalam berbagai kegiatan adat dengan mengenakan kain adat memperlihatkan penghormatan yang tinggi terhadap budaya setempat. Sikap ini memperkuat persepsi masyarakat bahwa Hamamah bukan sekadar kandidat politik, tetapi bagian otentik dari komunitas Timor yang memahami dan menghargai nilai-nilai lokal.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 8 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemenangan Hamamah Horsan dalam Pilkades Desa Tesbatan 1 Tahun 2022 merupakan hasil sinergi antara modal politik, sosial, dan budaya yang dikelola secara efektif. Ketiga modalitas ini berperan sebagai fondasi utama dalam membangun kepercayaan dan dukungan masyarakat. Kombinasi antara strategi politik yang jelas, kedekatan sosial yang kuat, serta penghargaan terhadap budaya lokal menjadikan Hamamah Horsan figur yang kredibel dan diterima secara luas sebagai pemimpin perempuan pertama di Desa Tesbatan 1, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang.

4. SIMPULAN DAN SARAN

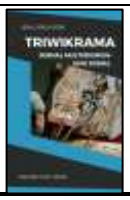
Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Strategi Pemenangan Kepala Desa Perempuan Terpilih* (Studi Kasus Desa Tesbatan 1 Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang Tahun 2022), dapat disimpulkan bahwa kemenangan Hamamah Horsan dalam Pemilihan Kepala Desa tahun 2022 merupakan hasil dari strategi yang efektif berbasis teori Modalitas Politik. Strategi ini mencakup pemanfaatan tiga modal utama, yaitu *Modal Politik, Modal Sosial*, dan *Modal Budaya*, yang digunakan secara sinergis untuk memperoleh legitimasi dan kepercayaan masyarakat. Modal Politik terlihat melalui penyusunan visi, misi, dan program kerja yang jelas, realistis, serta berorientasi pada pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Modal Sosial terwujud melalui kedekatan emosional, sikap rendah hati, dan komunikasi yang intens antara Hamamah Horsan dan masyarakat, yang menumbuhkan rasa saling percaya dan solidaritas. Sementara itu, Modal Budaya menjadi faktor pembeda yang signifikan karena meskipun bukan berasal dari suku Timor, Hamamah Horsan mampu menunjukkan penghargaan dan keterlibatan aktif terhadap budaya lokal, seperti penggunaan bahasa daerah, partisipasi dalam upacara adat, serta pemakaian simbol-simbol tradisional. Dengan demikian, ketiga modalitas tersebut berperan penting dalam membentuk citra kepemimpinan inklusif yang berakar pada nilai-nilai lokal. Penelitian ini membuktikan bahwa perempuan dapat berkompetisi dan memenangkan kontestasi politik lokal dengan mengoptimalkan kekuatan non-material seperti hubungan sosial, strategi komunikasi, dan penghormatan terhadap budaya lokal.

Saran

1. Bagi Kepala Desa Tesbatan 1, kemenangan yang diraih hendaknya dipandang sebagai amanah dan tanggung jawab besar terhadap masyarakat. Kepala desa terpilih diharapkan dapat merealisasikan visi, misi, serta program yang telah dijanjikan secara konsisten dan transparan. Sebagai pemimpin perempuan di tengah budaya patriarki, Hamamah Horsan perlu menunjukkan kinerja yang profesional, berintegritas, serta mampu memberikan teladan kepemimpinan yang partisipatif dan berkeadilan gender.
2. Bagi Masyarakat Desa Tesbatan 1, dalam menentukan pilihan politik ke depan diharapkan lebih rasional, objektif, dan berorientasi pada kompetensi serta integritas calon pemimpin, bukan sekadar popularitas atau kedekatan pribadi. Masyarakat perlu memahami bahwa partisipasi dalam pemilihan merupakan wujud tanggung jawab sosial dan politik yang berdampak langsung terhadap kemajuan desa.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kajian serupa mengenai kepemimpinan perempuan di tingkat lokal. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan teori atau pendekatan yang berbeda, atau memperluas cakupan penelitian pada wilayah yang lebih besar, seperti kota atau kabupaten lain, guna

*Corresponding author
E-mail addresses: alvianataupah@gmail.com



memperkaya pemahaman tentang strategi kemenangan pemimpin perempuan dalam ranah politik lokal dan dinamika sosial-budaya yang mempengaruhinya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adrianus, Toni Pito. (2006). *Mengenal Teori-Teori Politik dari Sistem Politik sampai Anti Korupsi*. Bandung: Nuansa.

Bodgan, & Taylor. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

David, Fred. R. (2009). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.

Firdaus, Kharisma. (2020). *Pemilu dan Demokrasi: Sebuah Bunga Rampai*. CV Pilar Nusantara.

Herawati, Retno. (2019). *Modalitas Pemenangan Kandidat Kepala Desa Perempuan pada Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2019 di Kabupaten Jepara (Studi Kasus Kemenangan Mustafiyatun dalam Pilkades Kedungmalang Tahun 2019)*. Skripsi.

Hidayat, Novendra. (2022). *Modalitas Politik Kemenangan Bujang Itam Pemilihan Kepala Desa Kundi Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat 2022*. Universitas Bangka Belitung.

Junadi, F. (2013). *Komunikasi Politik: Teori, Aplikasi, dan Strategi di Indonesia*. Penerbit Buku Literal.

Kusuma, Lalu Sopan Tirta. (2018). *Politik Pemerintahan Desa di Indonesia*. Yogyakarta.

Manu, Anastasia. (2022). *Modalitas Kemenangan Kepala Desa Perempuan Periode Ke-2 Tahun 2016-2022 (Di Desa Niti Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan)*. Skripsi. Universitas Nusa Cendana, Kupang.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pereira, A. N. Maria. (2023). *Modalitas Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kemenangan Paket SN-KT di Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka Tahun 2020)*. Skripsi. Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana, Kupang.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa.

Prihatmoko, Joko, & Moesafa. (2018). *Menang Pemilu di Tengah Oligarki Partai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rosidin, Utang. (2019). *Pemberdayaan Desa dalam Sistem Pemerintahan Desa*. Bandung: Pustaka Setia.

Soemantri, Bambang Trisantono. (2011). *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Bandung: Fokusmedia.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

http://digilib.unila.ac.id/13040/16/TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf